

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) SIPING JAYA KELURAHAN TANJUNGBATU KOTA KECAMATAN KUNDUR KABUPATEN KARIMUN

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:
JIHAN ANGGREANINGSIH
175310094

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya Kelurahan Tanjungbatu Kota Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun yang bertempat di Jalan Kesehatan No.51 Tanjungbatu Kundur. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data dan kemudian diteliti, setelah itu dicocokkan dengan teori-teori yang relevan dan akhirnya dapat dibuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dibahas bahwa dasar pencatatan yang digunakan Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya ialah menggunakan akrual basis. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya belum melakukan tahap akuntansi secara lengkap. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya hanya menyajikan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya tidak menyajikan laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Kata kunci: *Laporan Keuangan, Prinsip Akuntansi Berterima Umum, Analisis Penerapan Akuntansi, Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya.*

ABSTRACT

The research was conducted at the Village Unit Cooperative (VUC) Siping Jaya, Tanjungbatu Village Kundur District Karimun Regency which is located at Jalan Kesehatan No.51 Tanjungbatu Kundur. This study was conducted with the aim of finding out whether the application of accounting in the Village Unit Cooperative (VUC) Siping Jaya is in accordance with generally accepted accounting principles.

The method used in this research is descriptive method. That is a method that is carried out by collecting all data and then researching it, after that it is matched with relevant theories and finally conclusions can be made.

Based on the results of the research that has been described and discussed that the basis of recording used by the Village Unit Cooperative (VUC) Siping Jaya is to use the accrual basis. The Village Unit Cooperative (VUC) Siping Jaya has yet to complete the accounting stage. The Siping Jaya Village Unit Cooperative (KUD) only presents a profit and loss statement, a statement of financial position and notes to the financial statements. The Siping Jaya Village Unit Cooperative (KUD) does not present a report on changes in capital and a cash flow report. From the results of the study, the researcher can conclude that the application of accounting in the Village Unit Cooperative (VUC) Siping Jaya is not in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords: Financial Statemen`ts, Generally Accepted Accounting Principles, Analysis of Accounting Applications, Svillage Unit Cooperative (VUC) Siping Jaya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat dapat menyelesaikan skripsinya dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) SIPING JAYA KELURAHAN TANJUNGBATU KOTA KECAMATAN KUNDUR KABUPATEN KARIMUN”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Pada saat mengerjakan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dukungan, motivasi dan nasehat baik secara langsung maupun tak langsung dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE. M.Si Ak,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA.,ACPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, banyak bersabar menghadapi penulis, dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Asfar Helmi.S.Sos selaku Ketua Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya Kelurahan Tanjungbatu Kota Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan penulis.
7. Ibu Komalasari selaku Bendahara Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya Kelurahan Tanjungbatu Kota Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun yang telah banyak membantu penulis dalam menemukan objek penelitian, memberikan informasi-informasi yang dibutuhkannya, memberikan semangat, motivasi dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih banyak kepada Bapak Joko Supardi dan Ibu Pamulasih selaku kedua orang tua penulis yang telah banyak berjasa kepada penulis, memberikan semangat, memberikan motivasi, bersabar menghadapi penulis serta selalu mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Terima kasih kepada Khairul Amali yang telah bersabar tiada henti, memberikan dukungan, memberikan semangat dan mendokan penilis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Terima kasih kepada Lilis Handayani, Ninda Oktaresa, Nurul Diyunisa, Diki Irwanto, Imam Baihaqi Okta Rifaldi, Muhammad Yani dan Muhammad Zawil Albab selaku sahabat-sahabatku yang telah banyak membantu, memberikan semangat, memberikan motivasi, bersabar menghadapi penulis dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada Ninda Aprisilia, Putri Ramahdani, Novia Guswita, Lidia Permata Sari, Gusti Cahya Ningrum dan Susi Murni Halawa selaku sahabat-sahabat kuliahku yang telah banyak membantu, bersabar menghadapi penulis, memberikan dukungan, memberikan semangat, memberikan motivasi dan mendokan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 07 September 2021

Penulis,

JIHAN ANGGREANINGSIH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1 Telaah Pustaka	11
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	11
2.1.2 Pengertian SAK-ETAP.....	12
2.1.3 Metode pencatatan akuntansi.....	13
2.1.4 Siklus Akuntansi.....	14
2.1.5 Jurnal Penyesuaian	16
2.1.6 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan.....	19
2.1.7 Laporan Keuangan	22
2.1.8 Pengertian Koperasi	32
2.1.9 Tujuan Dan Prinsip Koperasi.....	33
2.1.10 Jenis-Jenis Koperasi.....	34
2.2 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Objek Penelitian.....	36
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Teknik Analisis Data	37
BAB IV PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	43
4.2.1 Dasar Pencatatan	43
4.2.2 Proses Akuntansi	44
4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	61



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan fee yang diterima koperasi.....	7
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi.....	49
Tabel 4.2 Laporan Perubahan Ekuitas	51
Tabel 4.3 Laporan Arus Kas	52
Tabel 4.4 Laporan Posisi Keuangan.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya 42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Akta Pendirian

Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi 2018-2019

Lampiran 3 : Laporan Posisi Keuangan 2018-2019

Lampiran 4 : Daftar Aset 2018-2019

Lampiran 5 : Catatan atas Laporan Keuangan

Lampiran 6 : Catatan Harian 2018-2019

Lampiran 7 : Penerimaan Kas 2018-2019

Lampiran 8 : Pengeluaran Kas 2018-2019





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum koperasi adalah suatu organisasi atau badan usaha yang dijalankan oleh sejumlah anggota untuk mencapai tujuan bersama. tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 3 koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan undang-undang dasar 1945. Koperasi merupakan salah satu pilar yang berperan penting dalam mengembangkan dan memajukan perekonomian di Indonesia sehingga koperasi dijuluki sebagai soko guru perekonomian Nasional.

Di Indonesia perkembangan koperasi mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2019. Tercatat jumlah koperasi yang masih aktif di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 126.343 dan mengalami kemerosotan pada tahun 2019 berjumlah 123.048 (bps.go.id). Dilihat dari jumlah penurunan koperasi yang ada di Indonesia tentunya memiliki berbagai faktor penyebabnya. Faktor-faktor yang mungkin terjadi seperti keterbatasan dibidang permodalan yang disebabkan oleh kurangnya dalam menghimpun modal sendiri, melemahnya daya saing jika dibandingkan dengan badan usaha lainnya, rendahnya tingkat kesadaran para anggota koperasi dalam menyetorkan iuran wajib terhadap koperasi, rendahnya kualitas SDM yang dipengaruhi oleh kurangnya pendidikan koperasi yang

berakibat koperasi tidak berjalan dengan lancar dan penanganan pajak terhadap koperasi yang kurang adil.

Perkoperasian akan maju dan berkembang dengan adanya penerapan sistem pembukuan akuntansi. Karena akuntansi didefinisikan sebagai suatu proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya (Sasongko dkk, 2016:2). Sehingga dengan adanya laporan keuangan dapat memudahkan pihak eksternal (para pemakai) dalam pengambilan keputusan agar dapat tercapainya tujuan suatu koperasi.

Pada tanggal 1 Januari 2012 SAK ETAP ditetapkan sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan perkoperasian yang ada di Indonesia sebagai pengganti (PSAK) No.27 Akuntansi Koperasi. Dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat berpedoman pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang berlaku saat ini dan tertuang dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Pre/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Sesuai dengan Pedoman Umum Akuntansi Koperasi diharuskan untuk seluruh koperasi di Indonesia dapat menyusun Laporan Keuangannya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk mendukung *transparansi* Laporan keuangan pada setiap entitas Perkoperasian.

Laporan Keuangan Koperasi digunakan untuk menilai hasil kerja pengelolaan koperasi, sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban pengurus dalam satu periode akuntansi dan sebagai informasi mengenai keadaan keuangan

koperasi. Dalam laporan keuangan koperasi, dapat dikatakan lengkap atau sudah sesuai dengan SAK-ETAP maka dalam penyajiannya harus meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Neraca koperasi terdiri atas aset, kewaiban dan modal. Penyajian aset akun piutang dalam Neraca koperasi terbagi dua yaitu, piutang anggota dan piutang non-anggota. Pada sisi kredit Ekuitas terdapat Akun Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib.

Laporan laba rugi koperasi menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban dalam suatu periode tertentu. Dalam pembagian SHU tahun berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi jika dalam pembagian jenis dan jumlahnya belum diatur secara jelas maka SHU tersebut dicatat sebagai SHU tahun berjalan dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan Arus Kas merupakan arus masuk dan keluarnya uang tunai atau setara tunai. Menyajikan informasi mengenai perubahan uang tunai dan setara tunai dalam suatu entitas untuk periode yang dilaporkan dalam komponen yang terpisah, yaitu: arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Laporan Perubahan Ekuitas koperasi dalam penyajiannya meliputi, laba rugi koperasi untuk satu periode, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Laporan Arus Kas memberikan informasi perincian arus kas masuk dan keluar dalam satu periode tertentu serta sebagai dasar untuk menilai

kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas dan menila kewajiban koperasi terhadap kas tersebut.

Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisikan informasi terperinci seperti, penjelasan umum perusahaan, kebijakan akuntansi dan pos-pos Laporan Keuangan, kebijakan SAK, ikhtisar pencapaian kerja dan informasi-informasi lainnya. Catatan atas laporan keuangan sangat penting dalam penyajian laporan keuangan suatu badan usaha karena dapat menghindari kesalah pahaman dalam membaca dan menerjemahkan laporan keuangan.

Koperasi unit desa (KUD) merupakan koperasi yang bertempat diwilayah pedesaan serta bergerak dalam menyediakan kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Koperasi Unit Desa Siping Jaya. KUD Siping jaya telah disahkan oleh Menteri Negara Koperasi Dan PKM Pemerintah Kabupaten Karimun U.B. Kepala Dinas Koperasi dengan Nomor 781a/3H/XIII pada tanggal 03 Juni 2006 yang beralamat di jalan Kesehatan Nomor 51 Kelurahan Tanjung Batu Kota Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya merupakan koperasi yang bergerak dibidang jasa, yakni jasa transportasi, simpan pinjam, sewa gudang/kantor, jasa rekening listrik dan pasar tradisional. KUD Siping Jaya berdiri sejak 1993 hingga saat ini. Jumlah anggota KUD Siping Jaya hingga akhir tahun 2019 yang terdaftar sebanyak 108 orang dengan calon anggota sebanyak 5 orang dan jumlah karyawan tetap sebanyak 5 orang dengan karyawan tidak tetap sebanyak 3 orang.

Adapun syarat pinjaman pada Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya yaitu, sebagai anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya, wajib memiliki simpanan pokok bagi anggota baru, maksimal pinjaman yang dibolehkan sebesar Rp 1.000.000, jika baru mendaftar sebagai anggota dan langsung ingin meminjam uang harus memiliki jaminan seperti surat tanah atau mereka memiliki usaha yang dapat dipercaya, apabila simpanan wajib mereka lebih kecil dari jumlah pinjaman maka mereka harus memberikan jaminan dan jika mereka telah menjadi anggota dalam jangka waktu beberapa bulan serta melakukan simpanan wajib maka mereka dapat meminjam uang sebesar 80% dari simpanan wajib tersebut.

Dalam Koperasi Unit Desa Siping Jaya jika pinjaman dengan jumlah nominal yang besar diwajibkan untuk memberikan jaminan. Dengan jaminan yang diberikan tersebut berfungsi untuk menangani piutang yang macet atau menunggak sehingga Koperasi Unit Desa Siping Jaya tidak khawatir mengenai piutang yang tidak dilunasi dan jika piutang yang macet tersebut tidak dilunasi maka koperasi akan mendapatkan surat tanah yang telah menjadi jaminan pada saat awal perjanjian pinjaman tersebut.

Permodalan koperasi ini diupayakan dengan menghimpun modal sendiri, yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, sisa hasil usaha, cadangan koperasi, pinjaman bank, dana bergulir dan dana pihak ketiga lainnya. Dengan demikian KUD Siping Jaya perlu menyusun laporan keuangan setiap akhir periode sesuai dengan pedoman umum penyusunan akuntansi koperasi No.12 Tahun 2015 agar dapat menjadi informasi yang relevan bagi pihak penguananya.

Dasar pencatatan pengakuan pendapatan dan beban KUD Siping Jaya menggunakan metode pencatatan dasar akrual (*accrual basis*) dimana segala bentuk transaksi akan dicatat pada saat terjadi meskipun belum menerima atau mengeluarkan kas. Dalam proses penyusunan laporan keuangan KUD Siping Jaya yaitu diawali dengan mencatat semua transaksi kedalam masing-masing buku, seperti buku penerimaan dan pengeluaran kas dan buku simpan pinjam. Dari semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang telah dicatat kemudian disusunlah menjadi sebuah laporan keuangan KUD seperti Neraca dan Laporan Hasil Sisa Usaha. KUD Siping Jaya memasukkan laporan keuangan yang telah dibuat kedalam laporan pertanggungjawaban tahunan koperasi.

Pada penyajian neraca, KUD Siping Jaya melaporkan nominal piutang (nelayan) tahun 2018 sebesar Rp.433.591.000,- (lampiran III) dan piutang tahun 2019 sebesar Rp.433.591.000,- (lampiran III) sama jumlahnya. Koperasi tidak melakukan pencadangan piutang tak tertagih terhadap piutang anggota (nelayan). Piutang tersebut belum dapat ditagih kembali yang diakibatkan oleh gagal panen. Yang mana seharusnya koperasi menerima angsuran setiap 6 bulan sekali.

Koperasi juga tidak menyajikan piutang anggota (simpan pinjam) pada neraca koperasi. Yang mana usaha simpan pinjam pada koperasi masih berjalan. Pembayaran piutang anggota (simpan pinjam) dengan angsuran per bulan sesuai dengan lama periode yang sudah disepakati antara pihak koperasi dan anggotanya.

Pendapatan jasa diakui dan dicatat setelah terjadinya transaksi, contohnya ketika seseorang membayar tagihan rekening listrik maka pendapatan jasa tersebut langsung diakui dan dicatat sebagai pendapatan jasa rekening listrik. KUD Siping

Jaya mendapatkan fee dengan jumlah yang berbeda dalam setiap jasanya. Berikut fee yang diterima koperasi dengan jumlah yang berbeda-beda:

Tabel 1.1
Pendapatan fee yang diterima koperasi

Pendapatan Jasa	Fee yang diterima koperasi
Rekening Listrik	Rp 1.000,- / rekening listrik
Sewa Kantor	Rp 250.000,- / bulan
Sewa Gudang	Rp 500.000,- / bulan
Transportasi	Rp 1.000,- / hari
Jasa Simpan Pinjam (USP)	12%-15% / pinjaman

Pada laporan sisa hasil usaha tahun 2019 koperasi belum melakukan penyesuaian terhadap fee yang diterima dimuka.

Berdasarkan hasil wawancara, pada bulan Ramadhan tahun 2019 koperasi menerima pendapatan sewa meja sebesar Rp 5.000/meja sebanyak 15 meja tetapi koperasi tidak menyajikannya dalam laporan laba rugi pada pendapatan lain-lain. Dalam penyajian laporan keuangan KUD Siping Jaya tidak menyajikan Laporan ekuitas dan Laporan arus kas.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengungkapkannya dalam bentuk skripsi dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya Kelurahan TanjungBatu Kota Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik menjadi suatu rumusan masalahnya yaitu: “Apakah penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penerapan akuntansi pada koperasi yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Bagi Koperasi

Sebagai bahan tambahan mengenai informasi dan masukan bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya Kelurahan Tanjungbatu Kota Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun dalam menyusun laporan keuangannya agar dapat sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum sehingga laporan keuangannya dapat digunakan bagi pihak eksternal.

3. Bagi Penelitian Lainnya

Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan ini maka penulis membuat kerangka penulisan yang terbagi menjadi 5 bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneliian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini memaparkan penegeertian akuntansi, pengertian SAK-ETAP, metode pencatatan akuntansi, siklus akuntansi, jurnal penyesuaian, tujuan dan karakteristik laporan keuangan, laporan keuangan, laporan posisi keuangan (neraca), laporan sisa hasil usaha (SHU), laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, pengertian koperasi, tujuan dan prinsip koperasi, jenis-jenis koperasi dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

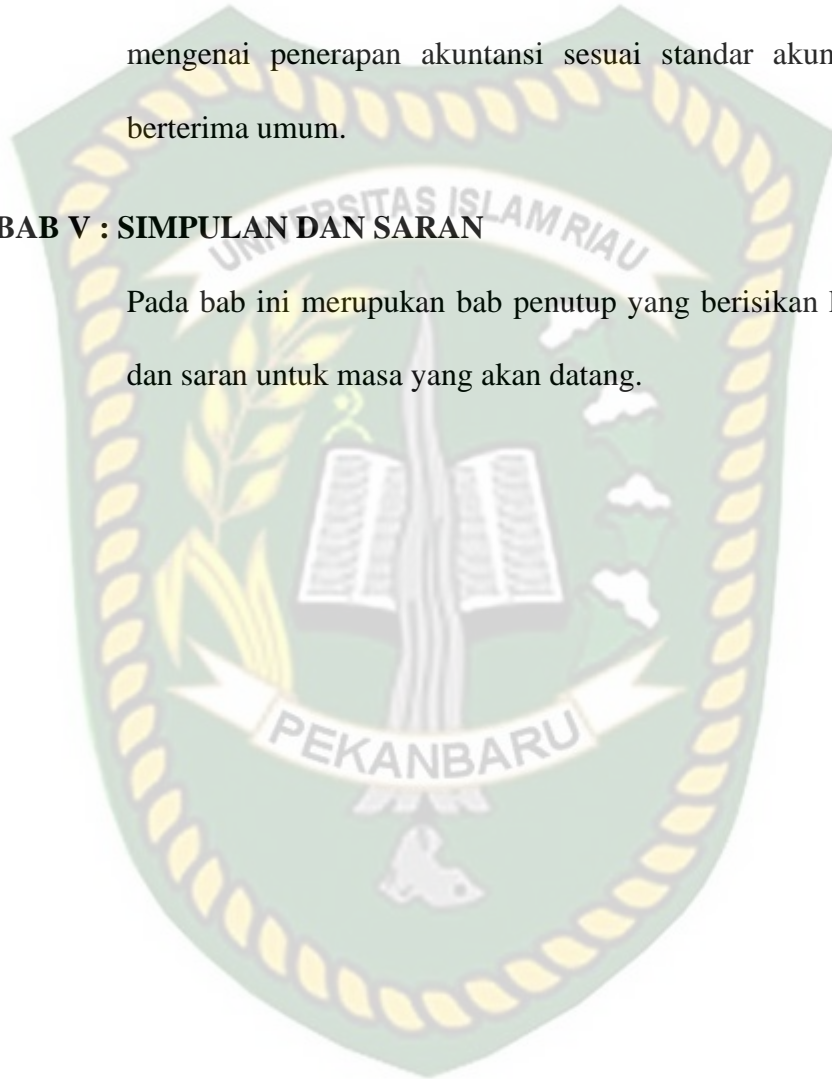
Pada bab ini menggambarkan desain penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum koperasi, struktur organisasi, aktivitas yang dijalankan serta pembahasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang akan membahas mengenai penerapan akuntansi sesuai standar akuntansi yang berterima umum.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran untuk masa yang akan datang.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sudah tidak asing lagi untuk dibicarakan, karena akuntansi sering dikatakan sebagai bahasa dalam dunia usaha. Banyak pendapat mengenai pengertian akuntansi yang disampaikan oleh para ahli ekonomi, yang mana pendapat-pendapatnya tersebut memiliki maksud tujuan yang sama dengan bahasa yang berbeda. Definisi akuntansi menurut asal kata akuntansi yaitu berasal dari *Accountancy/Accounting/Constituency* yang diserap kedalam bahasa Indonesia Akuntansi yang berarti sebuah aktivitas atau proses dalam mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasi, mengolah dan menyajikan data yang berhubungan dengan keuangan atau transaksi agar mudah dimengerti dalam mengambil keputusan yang tepat (Darya I.G Putu, 2019:2)

Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) akuntansi adalah seni dalam mengidentifikasi, merekam, mengklasifikasikan, dan meringkas secara signifikan dan yang berhubungan dengan uang, transaksi, serta peristiwa yang ada yang setidaknya bersifat finansial dan menafsirkan hasilnya (Darya I.G Putu, 2019:4).

Menurut Sawarjuwono (2012:91) menyatakan bahwa :

Akuntansi dikenal secara umum sebagai metode mencatat aktivitas ekonomis secara sistematis dalam organisasi atau perusahaan yang salah satu outputnya yang berupa laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dan kelengkapan lainnya).

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi sisi, dan berdasarkan standar yang diakui umum (Bahri, 2016:2). Dari beberapa definisi akuntansi yang telah dipaparkan menurut para ahli ekonomi dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu kegiatan menganalisis, mencatat, mengikhtisarkan segala bentuk transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi atau perusahaan agar dapat menjadi suatu laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

2.1.2 Pengertian SAK-ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) merupakan standar keuangan yang digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) agar menjadi pedoman standar keuangan dengan tujuan memudahkan koperasi, usaha kecil dan menengah (UMKM) atau entitas tanpa akuntabilitas publik dalam pelaporan keuangannya.

Menurut IAI (2011) SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum. SAK ETAP relatif tidak berubah selama beberapa tahun serta memiliki bentuk pengaturan yang lebih sejahtera dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

Kebijakan Akuntansi Koperasi menurut SAK ETAP, yaitu:

1. Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos/akun dalam neraca atau laporan perhitungan hasil usaha (PHU) yang mempunyai

nilai atau biaya yang dapat diukur, dimana manfaat ekonomi yang berkaitan dengan perkiraan tersebut, akan mengalir dari atau kedalam koperasi.

2. Pengukuran proses penentuan nilai aset, kewajiban, pendapatan dan pengeluaran koperasi dalam laporan keuangan.
3. Penyajian merupakan proses penempatan pos/akun (perkiraan) dalam laporan keuangan.
4. Pengungkapan adalah memberikan informasi lain yang diperlukan untuk menjelaskan posisi/akun (estimasi kepada pihak terkait sebagai komentar dalam laporan keuangan).

2.1.3 Metode pencatatan akuntansi

Menurut Pratiwi dkk, (2014:256) ada dua metode pencatatan akuntansi yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. *Cash basis accounting method* (metode akuntansi dasar kas) adalah suatu metode akuntansi dimana biaya/ pendapatan dicatat saat dibayar/pendapatan terjadi. Sedangkan *accrual basis* (basis akrual) adalah suatu sistem pencatatan yang mengakui terjadinya transaksi ketika transaksi itu terjadi, tanpa memperhatikan apakah kas telah diterima atau belum.

Menurut Susanto dan IslandScript (2011:10) dalam kegiatan akuntansi secara umum ada dua metode pencatatan yang digunakan, yaitu :

1. *Cash Basis* (Dasar kas)

Penjualan dicatat apabila penerimaan uang atas penjualan tersebut diterima dan biaya-biaya dicatat bila pengeluaran uang atas biaya-biaya tersebut terjadi.

2. *Accrual Basis* (Dasar akrual)

Penjualan dicatat seiring dengan terjadinya hak atas penagihan penjualan tersebut tanpa menunggu terjadinya pembayaran atas penjualan itu dan beban atau utang diakui serta dicatat ketika barang dibeli telah diterima.

2.1.4 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah tahap-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya (Bahri, 2016:18).

Berikut siklus akuntansi yang akan dijelaskan Menurut Bahri (2016:18-19) :

1. Dimulai dengan bukti transaksi.
 - a. Bukti-bukti transaksi tersebut akan dicatat dalam jurnal.
 - b. Bukti transaksi menjadi sumber untuk mengisi buku pembantu.
2. Jurnal yang telah dibuat tersebut akan langsung dipindahkan atau diposting ke buku besar sesuai dengan akunnya masing-masing.
3. Setelah proses posting selesai, maka disusun neraca saldo. Dan diketahui apakah proses yang dilakukan benar atau salah dengan melihat keseimbangan di neraca sisi debit dan kredit.
4. Pencatatan pertama akhir periode pelaporan dibuat jurnal penyesuaian.
5. Jurnal penyesuaian tersebut langsung diposting ke buku besar. Buku besar yang dimaksud adalah buku besar yang sudah berisi hasil posting dari jurnal transaksi. Saldo-saldo buku besar sudah bersumber dari dua jurnal yaitu transaksi dan jurnal penyesuaian.

6. Menyusun neraca saldo setelah penyesuain. Pada tahap ini dapat dilihat apakah proses yang dilakukan sudah benar apa tidak.
7. Disusun laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dimulai dengan membuat kertas kerja atau neraca lajur.
8. Pencatatan kedua akhir periode adalah penutupan semua rekening-rekening di laporan laba rugi melalui jurnal penutup.
9. Jurnal penutup tersebut langsung diposting ke buku besar. Buku besar yang dimaksud adalah buku besar yang digunakan untuk memposting jurnal transaksi dan jurnal penyesuaian.
10. Dibuat neraca saldo setelah penutupan dan merupakan tahap akhir pada periode pelaporan tersebut.

Menurut Rudianto (2016:16-17) bagian-bagian siklus akuntansi sebagai berikut :

1. Transaksi

Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan.

2. Dokumen Dasar

Dokumen dasar adalah berbagai dokumen yang menjadi bukti telah terjadi transaksi tertentu.

3. Jurnal

Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan

mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.

4. Posting

Posting adalah aktivitas memindahkan catatan di buku jurnal kedalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

5. Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya.

6. Laporan Keuangan

Pada akhir siklus akuntansi, akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan standart akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, Laporan Keuangan terdiri dari :

- a. Laporan laba rugi komprehensif.
- b. Laporan perubahan ekuitas.
- c. Laporan posisi keuangan.
- d. Laporan arus kas.
- e. Catatan atas laporan keuangan.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komprehensif.

2.1.5 Jurnal Penyesuaian

Menurut Bahri (2016:76) jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo rekening-rekening ke saldo yang sebenarnya sampai

dengan akhir periode pelaporan atau untuk memisahkan antara pendapatan dan beban dari suatu periode dengan periode yang lain.

Suatu keadaan yang membutuhkan jurnal penyesuaian adalah keadaan yang terjadi dalam suatu periode. Keadaan perlu dikoreksi sehingga benar dalam penyajian laporan keuangan serta laporan keuangan yang disajikan menunjukkan realita yang sebenarnya. Menurut Bahri (2016:76-90) ada dua macam keadaan yang memerlukan penyesuaian :

1. Transaksi telah terjadi tetapi belum dicatat dalam rekening.

a. Beban yang masih harus dibayar.

Pada akhir periode sebelum disusun laporan keuangan terdapat baban yang belum dibayar oleh perusahaan. Beban yang merupakan beban periode akuntansi berjalan harus dibebankan/diakui pada periode pelaporan tersebut, untuk mengakui beban yang belum dibayar dicatat melalui jurnal penyesuaian.

b. Pendapatan yang masih harus diterima.

Pada akhir periode pelaporan terdapat pendapatan yang menjadi hak perusahaan. Pendapatan ini belum diterima secara tunai, tetapi perusahaan perlu mengakui dan mencatat karena pendapatan ini merupakan pendapatan periode pelaporan tersebut, pendapatan ini harus disajikan dalam laporan keuangan periode pelaporan. Pengakuan pendapatan karena perusahaan telah memberikan jasa, walaupun masih belum diterima kas atas jasa tersebut.

2. Transaksi sudah dicatat, tetapi pada akhir periode memerlukan penyesuaian atas jumlah yang tercantum di neraca saldo.

a. Baban dibayar di muka.

Beban dibayar di muka adalah beban-beban yang sudah dibayar tetapi belum dibebankan/diakui sebagai beban pada periode pelaporan berjalan. Timbulnya baban dibayar di muka disebabkan perusahaan membayar sekaligus beban-beban untuk beberapa periode pelaporan berikutnya. Beban yang telah dibayarkan sekaligus tersebut merupakan beban periode pelaporan sekarang dan sebagian lagi periode pelaporan selanjutnya.

b. Pendapatan diterima di muka.

Pendapatan yang diterima di muka adalah penerimaan pendapatan tetapi bukan pendapatan untuk periode pelaporan tersebut atau pendapatan untuk periode pelaporan berikutnya tetapi diterima periode pelaporan sekarang.

c. Penyusutan aktiva tetap.

Aktiva tetap yang dibeli dan digunakan setiap tahun mengalami penurunan nilai, sehingga aktiva tetap tersebut harus disusutkan. Pada saat aktiva tetap digunakan, sehingga pada akhir periode perlu dilakukan pencatatan atas pengurangan nilai aktiva tersebut, sehingga pada akhir periode perlu dilakukan pencatatan penyesuaian.

d. Penyusutan perlengkapan.

Pengakuan perlengkapan yang digunakan umumnya ditangguhkan sampai proses penyesuaian. Pada saat itu, perhitungan fisik persediaan perlengkapan dilakukan. Selisih antara saldo akun persediaan (aset) dan biaya perlengkapan mencerminkan perlengkapan yang digunakan (beban) untuk periode tersebut (Kieso, Weygandt dan Warfield, 2017:126).

e. Piutang tak tertagih.

Perusahaan sering menyatakan piutang tak tertagih sebagai persentase dari pendapatan pada akun untuk periode tersebut. Selain itu, perusahaan dapat menghitung piutang tak tertagih dengan menyesuaikan penyisihan piutang tak tertagih dengan persentase tertentu dari piutang usaha dan wesel tagih pada akhir periode berjalan (Kieso, Weygandt dan warfield, 2017:126).

2.1.6 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2016:134) Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi seta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan

laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi (Bahri, 2020:188).

Berdasarkan SAK dan SAK ETAP dalam (Bahri,2020:188-189) karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan harus memenuhi syarat karakteristik kualitatif, yaitu :

1. Dapat dipahami

Informasi akuntansi tersebut harus dapat dimengerti oleh para pemakai dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

2. Relevan

Relevan artinya informasi harus bermanfaat dan dikaitkan dengan tindakan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut diubah maka akan mengubah keputusan atau tindakan pemakai laporan keuangan.

3. Materialitas

Informasi dipandang materialitas jika informasi tersebut dapat mengubah pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal, apabila bebas dari kesalahan material dan bias, serta disajikan secara jujur.

5. Substain Mengungguli Bentuk

Semua peristiwa dan transaksi disajikan secara keseluruhan sesuai dengan substainnya, realitas ekonomi, dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat adalah menggunakan unsur kehati-hatian dalam menilai dan menyajikan aset atau penghasilan tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu rendah.

7. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Tidak terdapat informasi yang tidak benar yang tersajikan dalam laporan keuangan.

8. Dapat Dibandingkan

Informasi akuntansi akan lebih bermanfaat apabila diperbandingkan dengan laporan keuangan entitas yang sejenis untuk periode yang sama. Semua peristiwa harus disajikan secara konsisten. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang lengkap tentang kebijakan akuntansi dan dampak dari kebijakan tersebut.

9. Tepat Waktu

Laporan keuangan tersebut harus diproses dan dilaporkan dalam periode waktu yang cukup ekonomis dengan mempertimbangkan jangka waktu pengambilan keputusan.

10. Keseimbangan Antara Biaya dan Manfaat

Informasi laporan keuangan harus memberikan manfaat melebihi dari biaya penyediaannya. Akan tetapi, bukan pengguna informasi yang harus menggunakan biaya.

2.1.7 Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Menteri Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Laporan Keuangan merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban selama satu periode akuntansi yang dapat dipakai sebagai bahan untuk hasil kerja pengelolaan koperasi.

Menurut Bahri, (2016:134) Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan yang dicapai selama periode tertentu (Nur, 2020:56). Dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan merupakan sebuah laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajemen selama satu periode akuntansi yang didalamnya terdapat hasil dari kinerja perusahaan yang telah dicapai.

Komponen Laporan Keuangan terdiri dari 5 laporan :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menurut Wahyudiono (2018:23) Neraca adalah bentuk laporan keuangan yang menyajikan kekayaan perusahaan, utang dan kewajiban serta modal perusahaan pada suatu aset tertentu.

Menurut Manik (2017:23) Laporan posisi keuangan atau neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menyajikan keseimbangan posisi keuangan antara aset dengan liabilitas dan ekuitas dalam periode akuntansi.

Menurut Hanggara (2019:32) laporan neraca merupakan laporan keuangan yang disusun secara sistematis yang menggambarkan posisi keuangan pada periode tertentu yang terdiri dari unsur aktiva (harta), kewajiban (utang) dan ekuitas (modal).

a. Aset

Menurut Sochib (2018:137) aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

Menurut peraturan Menteri Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Aset adalah kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha. aset merupakan sumber daya yang dikuasai koperasi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh koperasi.

Aset yang terdapat pada koperasi terdiri sebagai berikut :

1) Aset Lancar

Menurut Sitanggang dkk, (2017:52) Aset Lancar adalah uang kas ataupun aset lainnya yang diharapkan dapat dikonversi menjadi uang kas dalam jangka kurang dari satu tahun.

Menurut peraturan Menteri Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Aset Lancar adalah aset yang memiliki masa manfaat kurang dari satu tahun dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Diperkirakan akan dapat direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus akuntansi koperasi.
- b) Dimiliki untuk dipergunakan.
- c) Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Komponen-komponen aset lancar sebagai berikut :

- a) Kas
 - b) Bank
 - c) Piutang Usaha
 - d) Persediaan
 - e) Biaya Dibayar Dimuka
 - f) Pendapatan Yang Harus Diterima
 - g) Uang Muka
 - h) PPH Dibayar Dimuka
 - i) Aset Lancar Lain
- 2) Aset Tidak Lancar

Menurut peraturan Menteri Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Aset tidak lancar adalah yang terdiri dari beberapa macam aset, masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dimiliki serta digunakan dalam kegiatan operasional dengan kompensasi penggunaan berupa biaya depresi (penyusutan).

Menurut Sitanggang (2017:52) Aset tidak lancar adalah bentuk aset dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan. aset tidak lancar ini sering disebut dengan investasi.

Komponen aset tidak lancar sebagai berikut :

- a) Investasi Jangka Panjang
 - b) Properti Investasi
 - c) Akumulasi Penyusutan Properti Investasi
 - d) Aset Tetap
 - e) Aset Tidak Berwujud
 - f) Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud
 - g) Aset Tidak Lancar Lain
- b. Kewajiban (Liabilitas)

Liabilitas menurut Kerangka Dasar Pengukuran Dan Pengungkapan Laporan Keuangan (dalam Martani dkk, 2017:5) ialah utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan dapat mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

Menurut Peraturan Menteri Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh koperasi dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aset atau pemberian jasa, yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya.

Menurut Sitanggang (2017:52) Kewajiban adalah hutang yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa, di masa yang akan datang.

Adapun komponen-komponen dari kewajiban sebagai berikut :

1) Kewajiban Jangka Pendek

Menurut Sitanggang (2017:52) Kewajiban lancar adalah adalah hutang yang dimiliki kepada pihak lain dan harus dilunasi dengan jangka waktu kurang dari satu tahun. Kewajiban ini biasanya sering disebut juga kewajiban jangka pendek.

Menurut peraturan Menteri Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 kewajiban jangka pendek dalam badan perkoperasian terdiri dari :

- a) Utang usaha
- b) Simpanan anggota
- c) Dana-dana SHU
- d) Utang bank/lembaga keuangan bukan bank
- e) Beban yang harus dibayar
- f) Pendapatan diterima dimuka
- g) Hutang pajak

2) Kewajiban Jangka Panjang

Menurut Sitanggang (2017:52) Kewajiban tidak lancar adalah hutang yang dimiliki kepada pihak lain dan harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Menurut peraturan Menteri Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Kewajiban jangka panjang adalah utang koperasi yang digunakan untuk kebutuhan investasi atau kebutuhan lainnya dan dapat dilunasi lebih dari satu tahun.

Kewajiban jangka panjang memiliki perkiraan sebagai berikut :

- a) Utang bank/lembaga keuangan lainnya
 - b) Kewajiban imbalan pasca kerja
 - c) Kewajiban jangka panjang lainnya
- c. Modal (Ekuitas)

Menurut Sitanggang (2017:53) pada umumnya ekuitas disebut dengan modal yaitu kekayaan bersih atau selisih antara total kekayaan dengan total kewajibannya.

Modal adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Modal kan bertambah jika pemilik perusahaan menabahkan investasinya kedalam perusahaan dan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, modal kan berkurang jika pemilik perusahaan mengambil dana investasinya (prive) dan mengalami kerugian. Modal pada perusahaan perseorangan hanya berupa modal pribadi, sedangkan dalam perusahaan yang *go public*, modalnya terdiri dari modal saham, laba ditahan dan cadangan (Septiana, 2019:17).

Menurut peraturan Menteri Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Modal memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berasal dari anggota, seperti simpanan pook dan simpanan wajib, hibah/donasi atau berasal dari sumber dalam koperasi seperti cadangan, SHU tahun berjalan.

- 2) Menanggung resiko dan berpendapatan tidak tetap.
- 3) Tidak dapat dipindahtangankan, namun dapat diambil kembali pada saat anggota keluar dari keanggotaannya, atau koperasi bubar, setelah kewajiban-kewajiban koperasi selesai.

2. Laporan Sisa Hasil Usaha

Laporan laba rugi (*income statements*) ialah laporan keuangan dari suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode tertentu yang terdiri dari seluruh pendapatan dan beban sehingga menghasilkan nilai laba atau rugi (Shatu, 2016:22)

Menurut Peraturan Menteri Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 (2015:41) perhitungan hasil usaha adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam suatu periode akuntansi. Sisa Hasil Usaha merupakan penyajian akhir dari perhitungan hasil usaha. SHU selain mengukuti besarnya laba juga menggambarkan pelayanan kepada anggota dan transaksi bisnis dan non anggota. Pada perusahaan lain selain koperasi SHU biasanya disebut laporan laba rugi perusahaan, yang membedakannya ialah koperasi bukan hanya mengutamakan keuntungan tetapi juga mengutamakan dalam memberikan jasa kepada anggotanya dan non anggota.

Menurut peraturan Menteri Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 sisa hasil usaha terdiri dari beberapa komponen yaitu :

- a. Pendapatan dan pelayanan anggota adalah pendapatan yang bersumber dari aktivitas utama usaha koperasi dengan anggota.
- b. Pendapatan dari bisnis dengan non anggota adalah pendapatan yang bersumber dari aktivitas usaha koperasi dengan non anggota.

- c. Sisa hasil usaha kotor adalah penjumlahan dari peredaran usaha neto anggota dan non anggota dikurangi harga pokok penjualan.
- d. Beban operasional adalah biaya yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas operasioanal koperasi yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan aktivitas usaha koperasi.
- e. Pendapatan lainnya, adalah pendapatan yang diterima sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan usaha yang bukan merupakan aktivitas iutama usaha koperasi. Diantaranya: pendapatan bunga bank dari simpanan koperasi di bank, pendapatan deviden, keuntungan penjualan aset dan pendapatan diluar usahalainnya.
- f. Beban lainnya, adalah beban yang dikeluarkan oleh koperasi sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan usaha yang bukan merupakan aktivitas utama usaha koperasi. Diantaranya berupa: beban pajak atas bunga, beban administrasi bank, provisi kerugian penjualan aset dan beban diluar usaha lainnya.
- g. Beban pajak penghasilan, adalah beban pajak penghasilan badan yang dikeluarkan koperasi berkitan dengan ketentuan perpajakan.
- h. Sisa hasil usaha setelah pajak, pos ini mencantumkan besaran sisa hasil usaha bersih setelah pajak penghasilan badan.

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Manik (2017:27) laporan ekuitas (*euitystatement*) sering disebut laporan perubahan modal, laporan ini informasi laporan ekuitas menunjukkan modal akhir pemilik perusahaan dan modal tambahan selama satu periode akuntansi.

Menurut Hanggara (2019:33) laporan perubahan ekuitas (modal) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan perubahan ekuitas dalam suatu periode akuntansi.

Menurut Suryani, dkk (2020:89) Laporan perubahan modal memberikan informasi terkait perubahan modal yang berasal dari berbagai kegiatan pokok operasi perusahaan. Laporan perubahan modal ini memaparkan mengenai modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta perubahan-perubahan yang terjadi terhadap modal-modal tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Sugiono dan Untung (2016:3) Laporan arus kas memperlihatkan arus kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

Menurut Lee (2012:97) Laporan arus kas memberikan yang juga disebut *cash flow statement*, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi, investasi dan kegiatan keuangan untuk periode pelaporan tertentu (misalnya satu bulan, kuartal, atau satu tahun). Laporan ini memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sejumlah kas atau yang setara dengan kas (*cash equivalent*) dan jumlah kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas tersebut (Lee, 2012:97).

Dalam peraturan Menteri Nomor 12/Per/M.KUKM.IX/2015 (2015:45-46) Arus kas terdiri dari beberapa komponen yaitu :

- a. Aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas utama koperasi. Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa serta kondisi lainnya yang mempengaruhi besaran SHU.
- b. Aktivitas investasi adalah arus kas penerimaan dan pengeluaran sehubungan dari sumber daya yang digunakan untuk tujuan menghasilkan pendapatan masa depan.
- c. Aktivitas pendanaan adalah arus penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan sumber pendanaan untuk tujuan menghasilkan pendapatan masa depan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Yuniarsih (2018:20) Catatan atas laporan keuangan umumnya ditunjukkan untuk memperkuat atau memperjelas pos-pos yang disajikan dalam bagian utama laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dalam perhitungan sisa hasil usaha (SHU), yang harus berisikan mengenai pengungkapan kebijakan koperasi yang berakibat perubahan perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya.

Menurut peraturan Menteri Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 (2015:48-49) adapun perlakuan akuntansi yang harus diungkapkan atau diinformasikan sebagai berikut :

- a. Gambaran umum koperasi.
- b. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan.

- c. Kebijakan akuntansi tentang pengakuan , pengukuran dan perlakuan : transaksi dalam mata uang asing, kas dan setara kas, piutang, penilaian persediaan, biaya diabayar dimuka, aset tetap, pajak penghasilan dan sebagainya.
- d. Penjelasan yang mendukung pos-pos dan perhitungan sisa hasil usaha yang nilainya material (berdasarkan ketentuan pada masing-masing koperasi) sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- e. Catatan atas laporan keuangan koperasi harus jelas dan nyata.

2.1.8 Pengertian Koperasi

Menurut Alhusain, dkk (2018:3) Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum yang kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan.

Menurut UU No.25/1992 dalam (Sattar, 2017:31-32) Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggota sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

2.1.9 Tujuan Dan Prinsip Koperasi

Menurut peraturan Menteri Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Tujuan koperasi menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara efektif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional berupa usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menurut peraturan Menteri Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 prinsip koperasi merupakan suatu kesatuan sebagai landasan kehidupan koperasi, terdiri dari:

1. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian.
7. Kerjasama antar koperasi.

Keseluruhan prinsip koperasi ini merupakan esensi dan dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas koperasi yang membedakannya dari badan usaha lain.

2.1.10 Jenis-Jenis Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 83 dan 84, disebutkan bahwa jenis koperasi terbagi menjadi empat, yaitu :

1. Koperasi konsumen adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usaha jasa dibidang penyediaan barang kepada anggota dan non anggota.
2. Koperasi produsen melakukan kegiatan usaha jasa pembelian sarana produksi dan penjualan hasil produksi anggota kepada anggota dan non anggota.
3. Koperasi jasa adalah menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non anggota.
4. Koperasi simpan pinjam adalah menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dipaparkan maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Diduga Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya dalam penerapan akuntansi belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode dimana penelitilah yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiarto, 2015:9).

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya Kelurahan TanjungBatu Kota Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun yang bertempat di Jalan Kesehatan Nomor 51.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan penulis sebagai pedomannya yaitu data primer dan data skunder. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:67) berdasarkan sumber data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion*-FGD) dan penyebaran kuesioner.

2. Data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebag tangan kedua). Data skunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui proses wawancara secara langsung melalui pengurus koperasi mengenai sejarah KUD, kegiatan usaha KUD, sistem pencatatan yang digunakan KUD, dan kebijakan dibidang usaha KUD dan laporan keuangan yang diperoleh langsung dari KUD.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode :

1. Wawancara, yaitu dengan wawancara secara langsung dengan pengurus KUD mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti seperti sejarah KUD, kegiatan usaha KUD, sistem pencatatan yang digunakan KUD dan kebijakan dibidang usaha KUD.
2. Dokumentasi, yaitu dokumen berisi laporan keuangan KUD dari tahun 2018 dan 2019 yang didapat melalui karyawan KUD dan difotocopy.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis dan menelaah permasalahan yang diambil dalam penelitian KUD Siping Jaya Kelurahan TanjungBatu Kota Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun, maka analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data dan diteliti sesuai dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dan disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Ringkas

Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya Tanjungbatu Kundur berkedudukan di Jl. Kesehatan Nomor 51 Kelurahan Tanjungbatu Kota Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya telah terdaftar pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Karimun dengan Badan Hukum Nomor ; 781a/BH/XIII. Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya adalah seluruh penduduk yang bertempat tinggal di 3 Desa dan 3 Kelurahan di Kecamatan Kundur dan sekitarnya.

2. Visi dan misi

a. Visi

Menjadikan koperasi yang sehat, mandiri dan memberikan manfaat kepada anggota serta masyarakat umum lainnya.

b. Misi

- 1) Mewujudkan manajemen koperasi yang berstandar dan menjunjung tinggi etika usaha dan semangat kebersamaan serta bertindak proaktif, efisien dan inovatif dalam setiap karya.
- 2) Menerapkan pengelolaan koperasi secara baik, untuk mewujudkan usaha yang mampu berkembang sehingga dapat memberikan usaha dan hasil yang optimal.
- 3) Meningkatkan keunggulan bersaing dalam usaha yang dilakukan.

- 4) Memberdayakan dan mensinergikan unit-unit usaha untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
- 5) Mengembangkan komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya.
- 6) Membina hubungan kerjasama dan saling menguntungkan dengan pihak lainnya.
- 7) Mengajak masyarakat berkoperasi serta manfaatnya.

3. Bidang Usaha

Adapun usaha yang dijalankan oleh koperasi meliputi :

a. Jasa Simpan Pinjam

Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya melayani jasa simpan pinjam bagi masyarakat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan koperasi.

b. Jasa Rekening Listrik

Selain usaha jasa simpan pinjam Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya memberikan pelayanan jasa rekening listrik bagi masyarakat sekitar yang masih menggunakan rekening listrik.

c. Jasa Sewa Gudang

Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya juga mempunyai gudang kosong yang tidak digunakan sehingga koperasi memberikan jasa sewa gudang. bagi masyarakat yang ingin menyewa gudang tersebut dapat digunakan untuk membuka unit usaha.

d. Jasa Transportasi

Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jasa juga memberikan jasa transportasi berupa kendaraan angkot. Jasa transportasi berupa kendaraan angkot ini dapat digunakan oleh masyarakat yang tidak memiliki kendaraan.

e. Jasa Pasar Tradisional

Selain bentuk-bentuk usaha jasa yang telah disebutkan diatas Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jasa juga menyediakan jasa pasar tradisional. Jasa pasar tradisional ini merupakan jasa sewa meja yang terdapat di pasar tradisional yang dapat digunakan oleh pedagang untuk berdagang.

4. Struktur Organisasi

a. Susunan pengurus organisasi pada periode 2018-2019

- 1) Ketua : Asfar Helmi.S.Sos
- 2) Sekretaris : Risna Putri Rahayu
- 3) Bendahara : Komalasari

b. Susunan pengawas organisasi pada tahun 2018-2019

- 1) Ketua merangkap anggota : Wan Rahim
- 2) Anggota : Selamat Terimo
- 3) Anggota : Susilawati

c. Susunan karyawan organisasi pada tahun 2018-2019

- 1) Manager : Asfar Helmi.S.Sos
- 2) Karyawan tetap : Risna Putri Rahayu

Komalasari

Dian Yulita

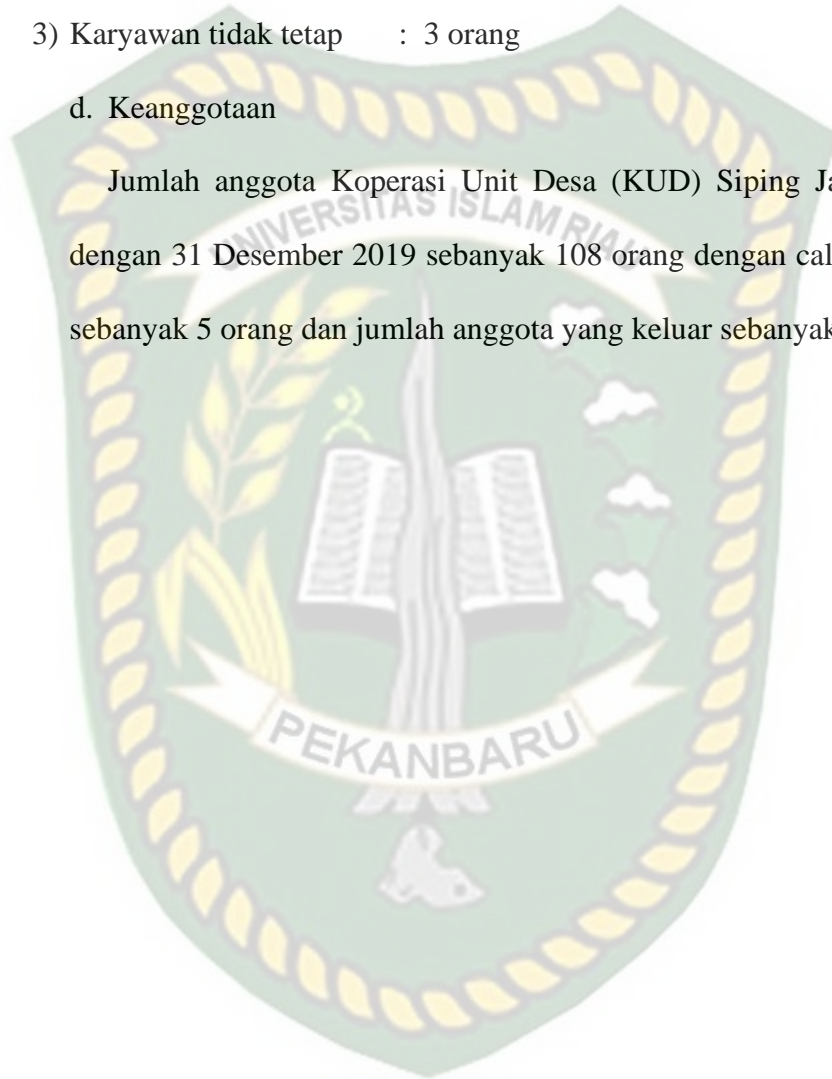
Rasyid

Umar

3) Karyawan tidak tetap : 3 orang

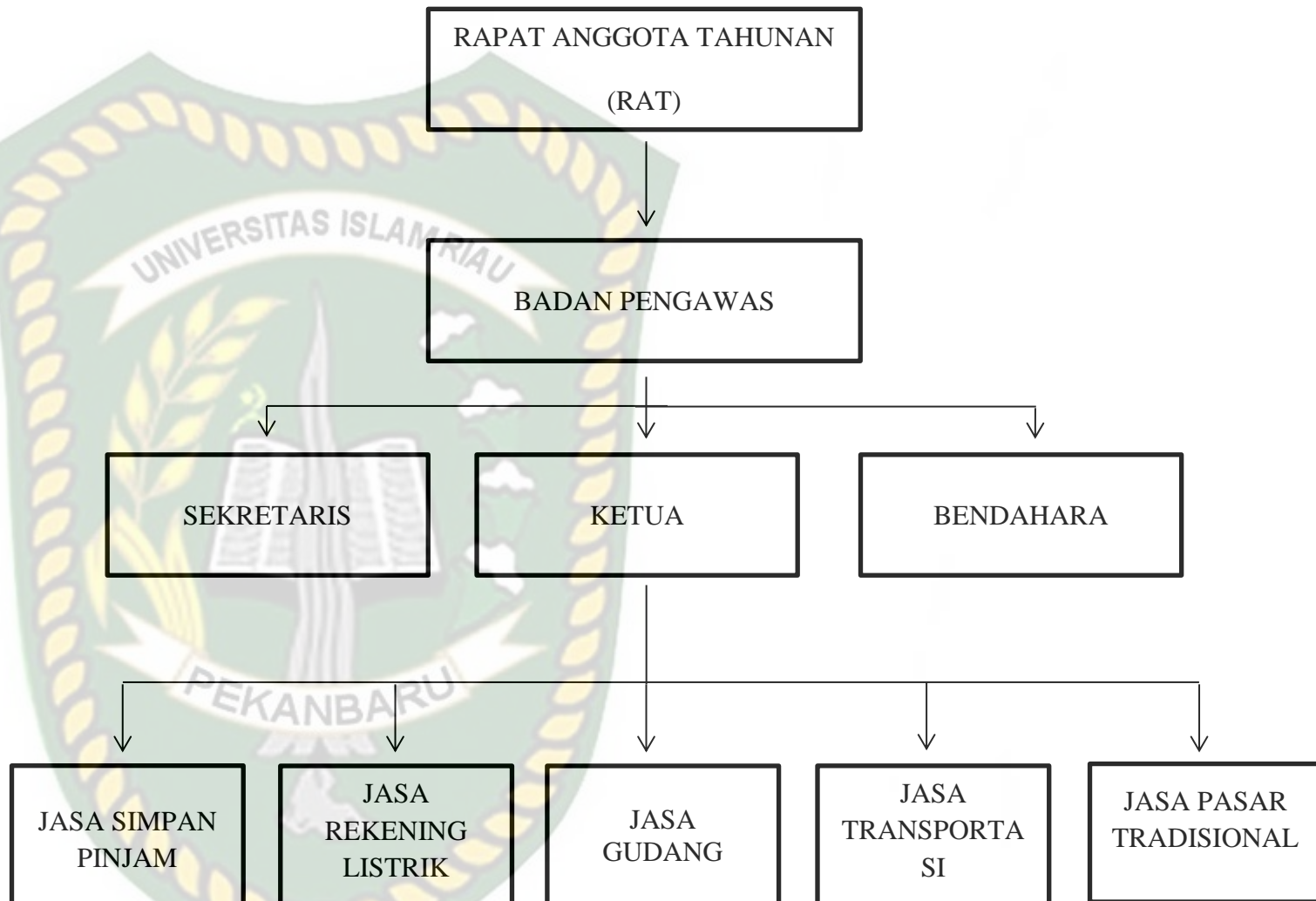
d. Keanggotaan

Jumlah anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya sampai dengan 31 Desember 2019 sebanyak 108 orang dengan calon anggota sebanyak 5 orang dan jumlah anggota yang keluar sebanyak 30 Orang.



Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI UNIT DESA (KUD) SIPING JAYA TANJUNGBATU KUNDUR



4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Laporan keuangan koperasi disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Dikarenakan terdapat dalam pedoman umum akuntansi koperasi sektor rill Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015, mengungkapkan bahwa koperasi sektor rill yang tidak memiliki Akuntabilitas publik diwajibkan laporan keuangannya mengacu pada SAK-ETAP.

Berdasarkan hasil uraian teoritis yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya tentang penerapan standar akuntansi yang berlaku, selanjutnya pada bab ini peneliti akan menganalisis dan menilai mengenai penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya Tanjungbatu Kundur. Berikut ini analisis yang dilakukan oleh penulis.

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya ialah menggunakan dasar akrual (*accrual basis*). Dasar akrual merupakan suatu transaksi akan diakui atau dicatat pada saat transaksi itu terjadi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum. Sehingga, koperasi mencatat seluruh transaksi pada saat transaksi itu berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang dilakukan Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4.2.2 Proses Akuntansi

Proses akuntansi yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya masih manual. Aplikasi *microsof excel* (terkomputerisasi) digunakan ketika koperasi akan membuat laporan keuangan koperasi. Proses akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya diawali dengan semua bentuk transaksi yang terjadi kemudian dicatat pada masing-masing buku harian koperasi. Setelah melakukan pencatatan semua bentuk transaksi lalu diperhitungkan dan akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan koperasi seperti neraca dan laporan sisa hasil usaha.

1. Tahap pencatatan

Proses pencatatan akuntansi dimulai dari semua bukti-bukti transaksi lalu dicatat kedalam buku penerimaan dan pengeluaran kas. Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya proses pencatatan akuntansi dicatat pada jurnal khusus yaitu jurnal penerimaan kas (lampiran VII) dan jurnal pengeluaran kas (lampiran VIII). Tahap pencatatan yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima khusus.

2. Tahap penggolongan

Tahap selanjutnya yaitu melakukan pemindahan jurnal kedalam akun buku besar. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya tidak membuat akun buku besar dalam tahapan akuntansi mereka. Dalam tahap penggolongan Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya belumsesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

3. Tahap pengikhtisaran

a. Neraca saldo

Neraca saldo merupakan suatu daftar yang disusun secara berurutan dan berisikan akun-akun pada buku besar guna untuk melihat apakah transaksi debit dan transaksi kredit sudah *balance*. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping jaya pada tahap ini tidak membuat neraca saldo. Maka dari itu Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya tidak bisa mengetahui keseimbangan saldo akun dari buku besar sebelum penyesuaian. Pada tahap ini Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

b. Ayat jurnal penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang digunakan mencatat akun-akun yang mengalami perubahan sehingga akun tersebut memperlihatkan jumlah sesungguhnya. Pada tahap ini Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya belum membuat jurnal penyesuaian terhadap pendapatan diterima dimuka. Adapun pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan yang jasanya belum diberikan kepada pembeli. Salah satunya yaitu pendapatan jasa sewa kantor/gudang pada tahun 2019 sebesar Rp 9.000.000,- (lampiran II) yang belum disesuaikan. Yang mana seharusnya koperasi membuat penyesuaian terhadap pendapatan yang diterima dimuka agar dalam penyajiannya akun-akun tersebut memperlihatkan jumlah yang sesungguhnya.

Berdasarkan sumber data olahan :

pada tanggal 04 April 2019 koperasi menerima pendapatan sewa kantor/gudang sebesar Rp 9.000.000 untuk masa sewa satu tahun. Koperasi mengakui seluruh pendapatan sewa gudang selama satu tahun sebagai pendapatan sewa, seharusnya koperasi hanya mengakui sebagai pendapatan sewa hanya 9 (April-Desember) bulan saja sebagai pendapatan sewa koperasi.

$9/12 \times \text{Rp } 9.000.000,-$ (jumlah pendapatan sewa kantor/gudang) = Rp 6.750.000,-

Jadi pendapatan jasa sewa kantor/gudang yang seharusnya diakui koperasi sebesar Rp 6.750.000,-.

Jurnal koreksi:

Pendapatan sewa Rp 2.250.000,-

Pendapatan diterima dimuka Rp 2.250.000,-

(Rp 9.000.000 - Rp 6.750.000)

Jurnal pada tanggal 04 April 2019 :

kas Rp 9.000.000,-

Pendapatan diterima dimuka Rp 9.000.000,-

Jurnal pada tanggal 31 Desember 2019 :

Pendapatan diterima dimuka Rp 6.750.000,-

Pendapatan sewa Rp 6.750.000,-

Pada tahap penyesuaian Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya belum dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4. Tahap pelaporan

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi terperinci mengenai keadaan keuangan pada suatu organisasi atau perusahaan. Berdasarkan SAK-ETAP laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam hal ini Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Sehingga kelengkapan laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan

Dalam penyajian laporan keuangannya Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya hanya menyajikan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan/neraca dan catatan atas laporan keuangan. Koperasi tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Koperasi seharusnya menyajikan laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas dalam penyajian laporan keuangannya. Pada tahap ini Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh oleh koperasi selama satu tahun dan telah dikurangi dengan biaya, penyusutan, kewajiban lainnya dan termasuk pajak dalam waktu setahun tersebut. Didalam

perkoperasian laporan laba rugi biasanya disebut sebagai laporan sisa hasil usaha (SHU). Laporan laba rugi berfungsi untuk melihat SHU yang diperoleh oleh koperasi.

Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya menyajikan sisa hasil usaha sebesar Rp 2.094.423,- (lampiran II) dengan merincikan pendapatan jasa Rp 92.782.692,- (lampiran II) dan beban operasional/ADM/umum Rp 90.688.269,- (lampiran II).

Berdasarkan hasil wawancara, pada bulan ramadhan koperasi menyewakan meja untuk bazar ramadhan sebanyak 15 meja dengan tarif Rp 5.000/meja tetapi koperasi tidak menyajikannya dalam laba rugi pada elemen pendapatan lain-lain. Seharusnya koperasi menyajikan pendapatan sewa meja pada elemen pendapatan lain-lain sebesar Rp 2.250.000 pada laporan laba rugi.

$15 \text{ meja} \times \text{Rp.}5000/\text{meja} \times 30 \text{ hari} = \text{Rp } 2.250.000$ pendapatan sewa meja

Dalam pelaporan laba rugi Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Dengan demikian, maka laporan sisa hasil usaha yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum sebagai berikut :

Tabel 4.1
KUD Siping Jaya
LAPORAN SISA HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2019

URAIAN	31 DESEMBER 2019
PENJUALAN	
Penjualan rekening listrik	Rp 10.922.557.081,-
Harga pokok penjualan rekening listrik	10.922.557.081,-
Laba kotor atas penjualan	-
PENDAPATAN JASA	
Rekening listrik	Rp 49.337.692,-
Kantor/gudang	Rp 6.750.000,-
Transportasi	Rp 12.960.000,-
Jasa USP	Rp 21.485.000,-
Pendapatan Lain-lain	Rp 2.250.000,-
Jumlah pendapatan jasa	Rp 92.782.692,-
BIAYA OPERASIONAL/ADM/UMUM	
Biaya trayek angkot	Rp 960.000,-
Biaya gaji honor	Rp 46.200.000,-
Biaya kantor	Rp 2.097.000,-
Biaya telp/spedy/listrik/air/koran	Rp 7.632.589,-
Biaya alat tulis kantor	Rp 4.722.000,-
Biaya konsumsi	Rp 1.154.000,-
Biaya perjalanan/akomodasi	Rp 8.357.000,-
Biaya pendidikan	-
Biaya inventaris kantor/bangunan	Rp 7.322.000,-
Biaya pajak/PBB/fiskal/perizinan	Rp 1.613.680,-
Biaya sumbangan dan lain-lain sosial	-
Biaya pengurus/karyawan	Rp 3.000.000,-
Biaya kebersihan/sampah	Rp 1.620.000,-
BPJS tenaga kerja	Rp 4.105.000,-
Biaya rapat/RAT	Rp 1.905.000,-
Jumlah biaya operasional/ADM/umum	Rp 90.688.269
SHU TAHUN BERJALAN	Rp 2.094.423

Sumber: data diolah penulis 2021

2. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan modal ialah laporan yang dibuat oleh perusahaan guna dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode

bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran. Dalam hal ini Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya belum menyajikan laporan perubahan ekuitas. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan penyajian laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Berdasarkan pada catatan atas laporan keuangan yang disajikan koperasi mengenai pembagian SHU tahunan untuk anggota (lampiran V), maka dapat dihitung pembagian SHU tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut:

SHU tahun berjalan (2019) sebesar **Rp 2.094.423,-** dibagi menurut pembagian SHU sebagai berikut :

Dana anggota:

Anggota berjasa 25% Rp 523.605,-

Anggota penyimpanan 15% Rp 314.164,-

Dana pengurus 5% Rp 104.720,-

Dana karyawan 5% Rp 104.720,-

Dana pendidikan 5% Rp 104.720,-

Dana cadangan 40% Rp 537.670,-

Dana pandaker 2,5% Rp 52.360,-

Dana sosial 2,5% Rp 52.360,-

Dengan demikian, maka laporan perubahan ekuitas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum sebagai berikut :

Tabel 4.2

KUD Siping Jaya
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER 31 DESEMBER 2019

NO	POS-POS KEKAYAAN BERSIH	31 DESEMBER 2019
	Saldo awal kekayaan bersih tahun 2019	Rp 144.976.915,-
A.	PENAMBAHAN	
	Simpanan pokok	Rp 75.000,-
	Simpanan wajib	Rp 1.510.000,-
	Cadangan koperasi	Rp 537.670,-
	Sisa hasil usaha tahun berjalan	-
	Jumlah penambahan	Rp 2.122.670,-
B.	PENGURANGAN	
	Pengurangan SHU tahun lalu	-
	Pengurangan dana simwa	-
	Pengurangan dana simpok	-
	Penggunaan cadangan untuk piutang tak tertagih	RP 30.351.370,-
	Jumlah pengurangan	Rp 30.351.370,-
	SALDO KEKAYAAN BERSIH AKHIR TAHUN 2019	Rp 116.748.215,-

Sumber: data diolah peneliti 2021

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas ialah catatan keuangan yang berisi informasi tentang pemasukan dan pengeluaran selama satu periode tertentu. Laporan arus kas dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi struktur keuangan serta aktivitas bersih perusahaan. Laporan mengklasifikasikan pemasukan dan pengeluaran kas berdasarkan tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dalam hal ini Koperasi Unit Desa (KUD)

Siping Jaya belum menyajikan laporan arus kas. sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya mengenai kelengkapan penyajian laporan keuangannya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Dengan demikian, maka laporan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum sebagai berikut :

Tabel 4.3
KUD Siping Jaya
LAPORAN ARUS KAS
PER 31 DESEMBER 2019

SALDO AWAL		Rp 711.594,-
PENERIMAAN KAS :		
Penjualan rekening listrik/telp/BPJS	Rp 10.992.557.081,-	
Pendapatan jasa	Rp 92.782.692,-	
Penjualan barang dagang	-	
Penerimaan piutang usaha	-	
Pinjaman bank	-	
Setoran simpanan anggota	Rp 1.585.000,-	
Modal donasi/sumbangan	-	
Modal penyertaan	-	
JUMLAH PENERIMAAN KAS		Rp 11.016.924.773,-
KAS TERSEDIA		Rp11.017.636.367,-
PENGELUARAN KAS :		
Penyetoran rekening listrik/telp/BPJS	Rp 10.922.557.081,-	
Pembelian barang dagang	-	
Pembayaran hutang dagang	-	
Pembayaran hutang bank	-	
Biaya operasional	Rp 90.688.269,-	
Penarikan simpanan anggota	-	
Dana-dana	-	
Investasi aktiva tetap	-	
JUMLAH PENGELUARAN KAS		(Rp 11.013.245.350,-)
SURPLUS/DEFISIT		Rp 4.391.017,-

Sumber: data diolah peneliti 202

4. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan laporan keuangan dari suatu perusahaan yang menyajikan informasi tentang aset, kewajiban dan ekuitas. Neraca dapat digunakan sebagai alat analisis perubahan kondisi keuangan, mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajibannya dan analisis kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek.

Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya menyajikan neraca pada tahun 2018 sebesar Rp 1.196.801.799,- (lampiran II) dan neraca pada tahun 2019 sebesar Rp 1.094.556.019,- (lampiran II). Neraca yang disajikan oleh koperasi yaitu aset lancar, aset tetap, kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang dan modal. Penyajian neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya sebagai berikut:

a. Kas dan Bank

Dalam penyajiannya, urutan akun disajikan berdasarkan tingkat likuiditasnya. Akun kas terletak paling awal dikarenakan akun kas merupakan kekayaan yang dimiliki suatu usaha yang paling likuid. Kemudian, urutan kedua setelah akun kas ialah akun bank. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya menyajikan kas sebesar Rp 711.594,- (lampiran II) dan simpanan bank sebesar Rp ,- (lampiran II).

Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya telah menyajikan akun kas pada urutan paling awal. Untuk akun simpanan bank Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya juga telah meletakkan pada urutan kedua setelah akun kas.

Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya telah menyajikan akun tersebut berdasarkan tingkat likuiditasnya. Hal tersebut diperlukan guna penyajian informasi yang andal dan lebih relevan.

b. Piutang

Piutang ialah hak milik suatu perusahaan yang masih berada ditangan pihak lain dan dapat diterima oleh perusahaan sebelum atau pada saat jatuh tempo. Piutang termasuk kedalam komponen yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup koperasi. Terdapat kemungkinan piutang anggota tersebut tidak tertagih apabila anggota tersebut telah pindah atau meninggal. Dalam pengelolaan piutang, ketidak berhasilan dalam mengelola piutang dapat mempengaruhi tingkat kelancaran dalam menjalankan operasinya.

Usaha simpan pinjam pada Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya masih berjalan. Tetapi koperasi tidak menyajikan piutang simpan pinjam pada neraca koperasi karena berdasarkan pada (lampiran II) bahwa tidak terdapat lagi piutang yang masih harus diterima. Sehingga koperasi tidak menyajikan piutang simpan pinjam pada neraca.

Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya menyajikan piutang anggota (nelayan) pada tahun 2018 sebesar Rp 433.591.000,- (lampiran II) dan pada tahun 2019 sebesar Rp 433.591.000,- (lampiran II). Berdasarkan hasil wawancara piutang anggota (nelayan) ini merupakan dana yang diberikan kepada anggota (nelayan) untuk usaha budidaya keramba ikan tetapi usaha ini mengalami gagal panen yang disebabkan oleh ikan-ikan tersebut terkena virus

sehingga tidak bisa dikonsumsi dan dijual. Piutang anggota (nelayan) ini belum dapat ditagih kembali dikarenakan anggota nelayan mengalami gagal panen. Seharusnya koperasi melakukan metode pencadangan kerugian piutang anggota (nelayan). Metode pencadangan kerugian piutang ialah cadangan yang dilakukan dan ditetapkan oleh perusahaan karena adanya kemungkinan piutang tidak dapat ditagih kembali.

Berdasarkan sumber data yang diolah :

Dari jumlah piutang yang diperkirakan belum dapat ditagih kembali akibat gagal panen maka ditaksirkan tidak tertagihnya piutang tersebut sebesar 7%

$7\% \times \text{Rp } 433.591.000$ (jumlah piutang usaha) = Rp 30.351.370

Jadi diperkirakan cadangan piutang tak tertagih sebesar Rp 30.351.370

Jurnal:

Kerugian piutang tak tertagih	Rp 30.351.370
-------------------------------	---------------

Cadangan kerugian piutang tak tertagih	Rp 30.351.370
--	---------------

Untuk menutupi piutang tak tertagih maka dilakukan pengorbanan terhadap akun cadangan dalam ekuitas.

Jurnal:

Cadangan kerugian piutang tak tertagih	Rp 30.351.370
--	---------------

Kerugian piutang tak tertagih	Rp 30.351.370
-------------------------------	---------------

Maka berdasarkan ayat jurnal diatas sisa cadangan pada ekuitas sebagai berikut :

$\text{Rp } 65.173.585$ (cadangan) – $\text{Rp } 30.351.370$ (kerugian piutang tak tertagih)
= Rp 34.822.215

c. Aset tetap

Aset tetap merupakan harta berwujud yang dimiliki oleh koperasi dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun serta dapat digunakan dalam kegiatan operasinya. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya menyajikan aset tetap pada tahun 2018 sebesar Rp 604.933.710,- (lampiran II). Aset tetap yang disajikan koperasi yaitu tanah, bangunan kantor, akumulasi penyusutan bangunan kantor, alat kantor, akumulasi penyusutan alat kantor, bangunan pasar, akumulasi bangunan pasar, bangunan gudang dan akumulasi penyusutan bangunan gudang.

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan yang disajikan (lampiran V), koperasi menilai seluruh aset tetap berdasarkan harga perolehan serta dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Seluruh aset tetap disusutkan selama taksiran masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*stright line method*) serta persentasi penyusutan aset tetap per tahunnya untuk masing-masing golongan berbeda. Untuk aset tetap tanah tidak dilakukan penyusutan karena nilai tanah selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya, aset tetap bangunan sebesar 5%, aset tetap mesin 5% dan peralatan kantor 20%.

d. Kewajiban

Kewajiban merupakan jumlah terutang yang dimiliki oleh koperasi kepada pihak lain dan biasanya berbentuk uang. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya menyediakan dua pos kewajiban, yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Pada tahun 2019 koperasi menyajikan hutang jangka pendek sebesar Rp 71.990.434,- (lampiran II) dan kewajiban jangka

panjang pada tahun 2018 sebesar Rp 875.466.000,- (lampiran II). Kewajiban jangka pendek yang disajikan oleh koperasi meliputi: dana anggota, dana pengurus, dana karyawan, dana pendidikan, dana pendaker dan dana sosial. kewajiban jangka panjang yang disajikan oleh koperasi meliputi: hutang pada diskantut Kep.Riau, hutang pada Depkop-Ukm RI, hutang pada pihak lain dan hutang PKBS BBM.

e. Modal

Modal merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh koperasi biasanya berupa uang. Modal yang disajikan oleh koperasi pada tahun 2019 sebesar Rp 147.099.585,- (lampiran II). Modal yang disajikan pada neraca koperasi yaitu terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, donasi dan SHU tahun berjalan. Simpanan pokok merupakan sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh setiap anggota kepada koperasi pada saat pertama kali masuk menjadi jadi anggota koperasi. Simpanan wajib adalah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu tertentu. Donasi adalah sebuah bentuk pemberian dalam bentuk uang dengan jumlah tertentu yang diberikan oleh pihak lain dalam bentuk donasi. Sisa hasil usaha tahun berjalan selisih antara pendapatan dan beban koperasi yang belum di alokasikan ke berbagai dana lainnya. Dana cadangan merupakan dana yang didapat dari penyisihan sisa hasil usaha (SHU) dan dicadangkan untuk menutupi kerugian koperasi jika dibutuhkan. Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya presentasi dana cadang sebesar 40% dari sisa hasil usaha.

Tabel 4.4
KUD Siping Jaya
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2019

AKTIVA	31 DESEMBER 2019	PASSIVA	31 DESEMBER 2019
HARTA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas	Rp 711.594	Dan anggota	Rp 54.177.684
Bank	-	Dana pengurus	Rp 1.915.119
Bank (PKBS BBM)	Rp 75.000.000	Dana karyawan	Rp 2.915.119
Piutang anggota (nelayan)	Rp 433.591.000	Dana pendidikan	Rp 5.357.742
Cadangan kerugian piutang tak tertagih	(Rp 30.351.370)	Dana pendaker	Rp 4.053.643
Jumlah harta lancar	Rp 478.951.224	Dana sosial	Rp 3.571.127
PENYERTAAN		Jumlah kewajiban lancar	Rp 71.990.434
Simpok pada puskud	-	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Simwa pada puskud	-	Hutang pada diskanlut kep. Riau	Rp 433.591.000
Jumlah penyertaan	-	Hutang pada depkop-ukm RI	Rp 200.000.000
HARTA TETAP		Hutang pada pihak lain	Rp 141.875.000
Tanah	Rp 19.000.000	Hutang PKBS BBM	Rp 100.000.000
Bangunan kantor	Rp 36.731.500	Jumlah kewajiban jangka panjang	Rp 875.466.000
Ak. Peny. Bangunan kantor	(Rp 26.260.875)	KEKAYAAN BERSIH	
Alat kantor	Rp 45.707.260	Simpanan pokok	Rp 7.318.000
Ak. Peny. Alat kantor	(Rp 36.242.460)	Simpanan wajib	Rp 44.558.000
Bangunan pasar	Rp 1.071.318.000	Cadangan	Rp 34.822.215

Ak. Peny. Bangunan pasar	(Rp 525.000.000)	Donasi	Rp 30.050.000
Bangunan gudang	Rp 13.283.000	SHU tahun berjalan	-
Ak. Pey. Bangunan gudang	(Rp 13.283.000)	Jumlah kekayaan bersih	Rp 116.748.215
Jumlah harta tetap	Rp 585.253.425		
JUMLAH	Rp 1.064.204.649	JUMLAH	Rp 1.064.204.649

Sumber: data diolah peneliti 2021

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan dapat digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang tidak tercantum dalam pos-pos dalam laporan keuangan. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya telah menyajikan catatan atas laporan keuangan (lampiran V). Dalam hal ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya dalam penyajian laporan keuangannya telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan peneliti terhadap data yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya, maka terdapat beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

5.1 Simpulan

1. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya merupakan koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam dan usaha jasa.
2. Dasar pencatatan yang digunakan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Koperasi mengguankan metode pencatatan dasar akrual (*accrual basis*).
3. Proses akuntansi yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya telah melakukan penjurnalan penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi koperasi belum melakukan posting setiap akun pada buku besar, neraca saldo dan jurnal penyesuaian pada proses akuntansinya.
4. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya telah membuat laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.
5. Laporan laba rugi yang disajikan Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Dalam penyajiannya, koperasi tidak menyajikan nominal pendapatan lain-lain dan tidak melakukan penyesuaian terhadap pendapatan sewa gudang/kantor.

6. Laporan posisi keuangan atau neraca yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Kesalahan yang dilakukan koperasi dalam menyusun neraca ialah tidak melakukan pencadangan kerugian piutang terhadap piutang anggota (nelayan) yang tak tertagih, tidak menyajikan piutang simpan pinjam yang masih berjalan.
7. Catatan atas laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum
8. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

5.2 Saran

1. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya seharusnya membuat posting setiap akun pada buku besar, membuat neraca saldo dan membuat jurnal penyesuaian pada proses akuntansi koperasi.
2. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya seharusnya dalam menyajikan neraca koperasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

3. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya seharusnya dalam menyajikan laporan sisa hasil usaha koperasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
4. Koperasi Unit Desa (KUD) Siping Jaya seharusnya menyajikan laporan keuangan koperasi secara lengkap



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusain, Achmad sani dkk. 2018. *Koperasi Dalam Sistem Perekonomian di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI.
- Bahri, Syaiful. 2020. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: ANDI
- Darya, I Gusti Putu. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hanggara, Agie. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV. Bakad Publishing .
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Iswantoro April, *Analisis Penerapan Akuntansi Perkoperasian PSAK No.27. Tahun 2009 pada Laporan Keuangan Koperasi (KUD) Gemah Ripah*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2012.
- Lazeditya, Rizky. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Pegawai Negeri SMA Negeri 2 Pariaman*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Manik, Tumpal. 2017. *Komputer Akuntansi : Praktik MYOB Accounting*. Kepri: Umrah Press.
- Nuraini, Fitri dan Andrianto. 2020. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 (Berdasarkan SAK-ETAP)*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Nur, Sri Wahyuni. 2010. *Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Kaungan*. Makasar:Cendekia Publisher.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Sektor Rill.
- Sattar. 2017. *Baju Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Shatu, Yayah Pudin. 2016. *Kuasai detail Akuntansi Laba & Rugi*. Penerbit: Pustaka Ilmu Semesta.
- Sochib. 2018. *Pengantar Akuntansi I*. Sleman: Penerbit Deepublish.

- Susanto, Eko Yuli dan IslandScript. 2011. *Mudah Merancang Sistem Akuntansi Otomatis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Suwarjuwono, Tjiptohadi. 2012. *Aspek Perilaku Manusia Dalam Dunia Akuntansi*. Surabaya: AUP.
- Sasongko, Catur dkk. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitanggang, Sirius. 2017. *Panduan Akuntansi Keuangan Bagi KOPDIT CU Berdasarkan SAK-ETAP*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Suryani Yani, Siregar Maimunah dan Ika Desi. 2020. *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiono, Arif dan Untung Edi. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Undang-Undang No 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Yuniarsih, Nia. 2018. *Buku Ajar Akuntansi Keuangan Menengah*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.